

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Dengan demikian, jelaslah pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar peserta didik memiliki perilaku dan kepribadian yang baik sehingga pada pelaksanaannya pun harus sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas karena apabila sumber daya manusianya berkualitas, pendidikan pun akan berkualitas. Sekolah adalah institusi yang merupakan tempat terjadinya proses belajar untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan dalam sekolah erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. (Slameto, 2015, hlm. 1) menyatakan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik pada siswa. Siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi keahlian yang berkualitas guna mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja. Pengukuran terhadap hasil belajar siswa selalu memperhatikan indikator-indikator yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kecerdasan dan motivasi merupakan faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Pandangan lama menjadikan Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)* sebagai satu-satunya alat untuk mengukur kecerdasan siswa. Siswa yang IQ nya tinggi dianggap cerdas dan akan sukses dalam hidupnya. Pandangan tersebut mulai bergeser ketika Gardner dalam Goleman (2015, hlm. 173) mengemukakan teori *Multiple Quotient* atau dikenal dengan teori kecerdasan jamak. Teori ini menjadi pemicu bagi perkembangan teori-teori kecerdasan, antara lain *Emotional Quotient (EQ)* bahkan sekarang dikembangkan pula kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*, *Creatif Quotient (CQ)*, dan *Adversity Quotient (AQ)*.

Hasil belajar yang maksimal merupakan harapan semua pihak, baik guru maupun siswa, Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Suatu standar baik atau tidaknya hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah ditetapkan dalam suatu angka acuan yang biasa dikenali sebagai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik tentunya menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kompetensi siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dijalaninya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum optimal, ditandai masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Data nilai siswa yang di peroleh dari guru pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI akan disajikan pada tabel di halaman selanjutnya.

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Presentase < KKM
				≥ KKM	<KKM	
2015/2016	XI OTKP 1, 2, 3, 4	75	135	65	70	51%
2016/2017			135	59	76	56%
2017/2018			135	57	78	57%

Sumber: Dokumen Guru SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, siswa belum memperoleh hasil belajar yang optimal. Presentasi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM semakin meningkat dari tahun ajaran 2015/2016 sampai tahun ajaran 2017/2018.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa pada aspek pengetahuan, ketidaktercapaian nilai KKM yang tertinggi terdapat pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu 78 orang siswa sehingga mencapai presentase 57% persen dari keseluruhan siswa kelas XI OTKP.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa belum optimal ditandai dengan mengalaminya kenaikan presentasi siswa yang nilainya tidak tuntas dari berbagai aspek baik itu aspek kognitif/pengetahuan, afektif/keterampilan dan psikomotor/sikap. Permasalahan tersebut tentunya dapat terjadi karena berbagai faktor. Domain kognitif menitikberatkan pada proses intelektual dan proses ini memerlukan kecerdasan intelektual. Domain afektif mencakup sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral karena itu domain ini memerlukan kecerdasan emosional.

Belum optimalnya hasil belajar siswa tersebut sangat perlu untuk ditelusuri secara komprehensif apa penyebab dari kondisi tersebut, sehingga upaya untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan tepat. Terkait dengan hal tersebut tentunya banyak dugaan spekulatif yang dianggap sebagai faktor penyebabnya. Secara teoretis hasil belajar siswa ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa yang terdiri atas faktor jasmaniah, psikologis dan faktor

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelelahan serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu siswa yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2013, hlm. 54).

Penelitian awal yang penulis lakukan di salah satu SMK Swasta di Kota Cimahi yang menjadi obyek dalam penelitian ini, ditemukan dari hasil wawancara bahwa masih banyak siswa cenderung tidak bisa menerima sudut pandang atau pendapat dari orang lain. Mereka saling menguatkan pendapat masing-masing tanpa memperhatikan pendapat orang lain. Akhirnya proses diskusi berjalan tidak efektif. Banyak waktu yang terbuang percuma karena hanya membicarakan sesuatu yang tidak penting. Padahal guru sudah memberikan penjelasan untuk menyamakan sudut pandang mereka. Selanjutnya, dalam hal keterampilan sosial terlihat ketika pembagian kelompok belajar, siswa cenderung ingin satu kelompok dengan temannya yang itu-itu saja, mereka tidak mau berbaur dengan teman yang lainnya, oleh karena itu kelas mereka menjadi tidak kompak karena terpecah menjadi beberapa bagian, hal tersebut diduga disebabkan karena siswa yang belum dapat mengatasi perbedaan atau keragaman dari sifat atau latar belakang teman-teman kelasnya, sehingga siswa cenderung tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut berarti siswa berpotensi memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Permasalahan hasil belajar siswa harus segera dicarikan solusinya, karena jika dibiarkan terus menerus banyak dampak serius yang akan terjadi apabila persoalan mengenai dunia pendidikan terkait hasil belajar berada pada kriteria yang tidak sesuai yang diharapkan. Dampak dari hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa, guru harus menyediakan waktu lagi untuk mengajar yang akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga, lalu bangku sekolah akan menjadi percuma ketika di isi oleh siswa yang hasil belajarnya tidak optimal padahal masih banyak siswa lain yang berpotensi lebih baik, kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga kualitas/mutu pendidikan semakin menurun. Hal ini penting bagi satuan pendidikan, karena sekolah menengah kejuruan akan mencetak lulusan yang siap untuk bekerja.

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecerdasan emosional merupakan modal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam menghadapi masalah belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Kebanyakan siswa bukan tidak cerdas namun secara emosi mereka belum bisa mengendalikan diri dengan baik terutama dalam hal percaya diri. Ketika ada pelajaran yang belum dimengerti mereka cenderung malu untuk bertanya pada guru. Akibatnya pada saat ulangan atau ujian mereka akan mengeluh dan banyak bertanya. Mereka lebih percaya pada temannya dibandingkan dengan kemampuan mereka sendiri padahal jawaban temannya itu belum tentu benar.

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Seringkali justru yang berpendidikan formal yang lebih rendah, banyak yang ternyata mampu lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti: ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan yang nampak begitu menjajikan, mengalami kemandekan dalam kariernya. Lebih buruk lagi, mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosi. Mengungkapkan kecerdasan (*intelligence*) adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya secara memuaskan.

Menurut Goleman (2015, hlm. 44) menyatakan bahwa “kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama”.

Dengan demikian jelaslah bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi belum tentu meraih hasil belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Kecerdasan intelektual saja tidak bisa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan prestasi

siswa. Dalam hal ini kecerdasan emosional turut berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor internal lainnya yang penulis angkat sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain kecerdasan emosional adalah motivasi belajar. Hal tersebut berdasarkan potensi masalah yang ditemukan penulis dari wawancara bahwa masih banyak siswa cenderung kurang memperhatikan guru di kelas, suasana kelas seringkali tidak kondusif karena siswa yang sulit untuk tertib saat belajar, guru seringkali kesulitan untuk membuat siswa fokus. Berdasarkan wawancara siswa juga belum sepenuhnya paham urgensi dari belajar dan kegunaannya bagi kehidupan, dan cenderung tidak percaya diri bahwa ia akan mempunyai masa depan yang baik. Menurut Dimiyanti (2009, hlm. 80) “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.

Motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi di dalam dirinya akan cenderung malas untuk belajar, yang pada akhirnya tidak dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan. Sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar juga motivasi belajarnya.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi di dalam dirinya cenderung tidak akan terpengaruh oleh hal apapun diluar dirinya. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang ditimbulkan dari luar diri siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik karena memiliki keinginan untuk memperoleh penghargaan dan pujian dari orang lain. Dalam hal ini peran orang lain seperti guru dan teman sangat diperlukan.

Oleh karena itu peranan motivasi internal dan motivasi eksternal sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa memiliki dorongan dan keinginan untuk belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung giat berusaha, bekerja keras, gigih, pantang menyerah dan rajin membaca buku untuk meningkatkan motivasinya. Sedangkan kebalikannya siswa yang motivasinya rendah cenderung tampak acuh tak acuh, mudah frustrasi, tidak fokus dalam belajar, suka mengganggu di kelas dan sering meninggalkan kelas. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan dalam belajar yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh.

Berdasarkan penjabaran di atas, fenomena hasil belajar siswa yang belum optimal ini tidak bisa dibiarkan terus berlarut-larut karena akan menimbulkan dampak jangka pendek yang kurang baik, dan sekolah akan berkurang kualitas lulusannya. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mengantarkan siswanya untuk menggapai masa depan yang cemerlang. Selain itu akan menimbulkan dampak jangka panjang menurunnya kualitas sumber daya manusia yang akan datang.

Inti dari kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Rendahnya hasil belajar siswa akan mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Penurunan prestasi belajar merupakan indikator dari rendahnya pendidikan di sebuah sekolah. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”**.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Inti dari penelitian ini adalah masalah bagaimana kecerdasan emosional dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, karena secara psikologis siswa

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah menengah cenderung masih labil dalam mengendalikan emosi dan memotivasi diri mereka sehingga hasil belajar pun menurun.

Maka sehubungan dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diraihinya.
2. Kesadaran siswa akan kemampuan yang dimilikinya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.
3. Adanya perbedaan tingkat kemampuan setiap individu yang mengakibatkan masing-masing siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang akan dicapainya pun akan berbeda.
4. Kurangnya motivasi dalam diri siswa akan mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana gambaran tingkat rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran ketercapaian hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
4. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
6. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah memerlukan adanya tujuan jelas yang ingin dicapai, untuk itu dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh kajian secara ilmiah tentang bagaimana kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tingkat rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mengetahui gambaran tingkat rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Mengetahui gambaran ketercapaian hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
4. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
5. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
6. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi baik secara parsial maupun simultan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang rinci dan dapat memberikan manfaat dalam menjawab masalah penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional siswa, motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa.
2. Memberi sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan karena dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memacu pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi.
3. Untuk mengembangkan teori-teori dari ilmu kependidikan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman, memperluas pengetahuan, dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan.

2. Bagi Instansi

Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada guru mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam cara menanamkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada anak didiknya, bukan sekedar mengajar materi di kelas namun juga memberikan arahan dan langkah-langkah agar siswa terbiasa untuk mengatur dan memonitor diri sendiri dalam mencapai tujuan belajar.